

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang terdiri dari makna dan bunyi. Bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam prosesnya dihasilkan melalui sebuah ujaran secara lisan, selanjutnya diwujudkan melalui simbol atau lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan. Sudah seharusnya pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperelajari dan ditingkatkan dalam dunia pendidikan.

Tujuannya, agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Sehingga, mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terkhusus dalam bahasa tulis, Alwi (2008: 7) mengatakan bahwa, bahasa tulis terikat pada aspek kebahasaan, diantaranya aspek frase dan kalimat. Untuk itu perlu adanya penelitian ini untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Crystal (dalam Pateda, 1998: 31) mengatakan bahwa, analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk:

1. mengidentifikasi
2. mengklasifikasikan
3. menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing menggunakan kaidah prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Tarigan (1984: 68) juga mengatakan bahwa,

analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kerja yang digunakan para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Apabila siswa tidak memenuhi aspek tersebut, maka terjadilah kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan yang sering terjadi dilakukan oleh siswa adalah kesalahan sintaksis. Pemaparan di atas mendapatkan dukungan teori dari Setyawati (2010: 75) bahwa, “sintaksis bagian dari cabang linguistik yang membahas susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau ilmu tata kalimat.”

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Ramlan (1981: 17) mendefinisikan bahwa, “sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Hal itu mendapat dukungan teori dari Parera (2009: 1) mengatakan bahwa, “sintaksis ialah pembicaraan mengenai bagian bahasa yang terdiri dari kalimat, klausa, dan frase.” Dari teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa sintaksis adalah suatu kajian yang membahas frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur, diantaranya struktur frase dan kalimat. Kesalahan penggunaan frase disebabkan penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah. Kesalahan penggunaan kalimat disebabkan kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat

yang tidak logis, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, istilah asing, penghilangan konjungsi, serta penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kajian sintaksis sangat berperan penting untuk siswa dalam kesempurnaan menyajikan suatu teks cerita inspiratif. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan berbahasa dalam kajian sintaksis pada teks cerita inspiratif yang siswa kerjakan. Kebenaran adanya kesalahan berbahasa mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dengan judul “Analisis Penggunaan Unsur Fungsional Kalimat pada Paragraf Deskripsi.” Bahwa kesalahan penggunaan unsur fungsi subjek dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa masih banyak melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut jika dihitung berjumlah 20 dari 42 kalimat.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Irmansyah (2015) dengan judul “Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Muna.” Hasil penelitiannya, struktur kalimat deklaratif bahasa Muna memiliki kontruksi kalimat yang unsur-unsurnya tidak dapat terpisah secara acak dengan unsur yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki kaidah kedudukan, klausa, dan perannya dalam membentuk sebuah kalimat. Diperjelas dengan artikel jurnal Wahyuni, dkk (2019) dengan judul “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas.” Hasil penelitiannya, ditemukan kalimat tunggal yang berpola, fungsi, kategori dan peran dalam surat kabar harian Kompas.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan

psikomotorik. Kemampuan siswa menciptakan atau menulis teks cerita inspiratif akan membawa siswa dalam terampil menulis. Dengan pemetaan kompetensi berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan. Menurut Tarigan (2008: 1) pengajaran bahasa Indonesia terdiri empat keterampilan, “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.”

Keterampilan yang membutuhkan penguasaan paling tinggi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Menyadari pentingnya keterampilan menulis, sudah selayaknya pembinaan keterampilan menulis diupayakan untuk ditingkatkan oleh berbagai pihak terutama pendidikan tingkat SMP yang merupakan lembaga yang seharusnya intensif membina dan mengembangkan kemampuan menulis salah satu alternatifnya adalah analisis kajian sintaksis bahasa Indonesia.

Pembelajaran teks cerita inspiratif dapat ditinjau melalui kompetensi dasar, yaitu 4.12 “Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.” Keterampilan menyajikan teks cerita inspiratif tidak akan terlepas dari kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks cerita inspiratif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrita, dkk (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawah Lunto.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, terbukti dengan nilai rata-rata siswa meningkat yang sebelumnya 69,93 menjadi 79,65.

Teks cerita inspiratif merupakan teks cerita yang berisi tulisan yang mampu memberikan inspirasi. Untuk menghasilkan tulisan yang benar dan baik pada teks cerita inspiratif, tentu kajian sintaksis juga harus diperhatikan. Namun, pada saat penulis melaksanakan Magang 3 tanggal 12 dan 13 Juni 2020 di SMP Negeri 7 Medan. Penulis dapat mengetahui penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan melihat situasi atau reaksi siswa di kelas saat mengerjakan teks cerita inspiratif:

1. siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis
2. kurangnya pengetahuan materi teks cerita inspiratif
3. siswa tidak mampu menulis teks cerita inspiratif dengan benar dan baik
4. penggunaan aspek kebahasaan masih kurang dipahami siswa, terlihat masih banyak siswa melakukan kesalahan penggunaan frase dan kalimat
5. kurangnya minat siswa untuk menulis teks cerita inspiratif
6. kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah teks yang sesuai dengan tata cara menulis yang benar masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian guna menambah referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan kesalahan pada penulisan teks cerita inspiratif yang dibuat oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021. Masalah

tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kajian Sintaksis pada Teks Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis.
2. Kurangnya pengetahuan materi teks cerita inspiratif.
3. Siswa tidak mampu menulis teks cerita inspiratif dengan benar dan baik.
4. Penggunaan aspek kebahasaan masih kurang dipahami siswa, terlihat masih banyak siswa melakukan kesalahan penggunaan frasa dan kalimat.
5. Kurangnya minat siswa untuk menulis teks cerita inspiratif.
6. Kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah teks yang sesuai dengan tata cara menulis yang benar masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, untuk itu penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan maksimal. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada identifikasi masalah

nomor empat, yaitu berkaitan dengan kesalahan sintaksis dalam penggunaan frase dan kalimat pada penulisan teks cerita inspiratif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan frase pada penulisan teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan teks cerita inspiartaif siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis kesalahan penggunaan frase pada penulisan teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk menganalisis kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan teks cerita inspiartaif siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis berguna untuk mengembangkan konsep-konsep atau pemahaman kita dalam ilmu pendidikan dengan berbagai perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga penulis berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam memahami konsep analisis kesalahan berbahasa dalam kajian sintaksis pada teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berfikir khususnya mampu menyajikan teks cerita inspiratif dengan analisis kajian sintaksis dengan benar dan baik.
- b. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran di sekolah.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan ilmu yang diperoleh, memberikan pengalaman kepada penulis. Sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang serupa.